

**LAPORAN AKHIR**  
**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**IbM Kelompok Usaha *Laundry* Mantan WTS Surabaya**

**Oleh:**

TIM PENGUSUL

**Dr. Mahsun Djayadi, M.Ag**  
Ketua/NIDN : 0711105901  
**Radius Setiyawan, S.Pd, MA**  
Anggota/NIDN : 0709118601

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**


Dibiayai Oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Nomor : 101/SP2H/DRPM/IV/2017, tanggal : 3 April 2017

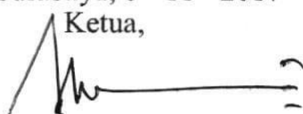
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Kelompok Usaha Laundry Mantan WTS Surabaya  
**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr. MAHSUN, M.Ag  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya  
NIDN : 0711105901  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Nomor HP : 082244489784  
Alamat surel (e-mail) : mahsunjayady@yahoo.co.id  
**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : RADIUS SETIYAWAN S.Pd.  
NIDN : 0709118601  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya  
**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 45,000,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 45,000,000


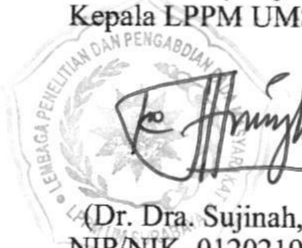
Mengetahui,  
Dekan FKIP UMSurabaya

  
(Endah Hendarwati, S.E., M.Pd)  
NIP/NIK 01202197512061  


Kota Surabaya, 6 - 11 - 2017  
Ketua,

  
(Dr. MAHSUN, M.Ag)  
NIP/NIK 012021195990002

Menyetujui,  
Kepala LPPM UMSurabaya

  
(Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.)  
NIP/NIK 01202196590004  


## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Analisa Situasi .....	1
1.1.1. Mitra I Mentari <i>Laundry 1</i> .....	1
1.1.2. Mitra II Mentari <i>Laundry 2</i> .....	3
1.2. Permasalahan Mitra .....	3
BAB II. TARGET DAN LUARAN .....	5
2.1. Target .....	5
2.2. Luaran .....	5
BAB III. METODE PELAKSANAAN .....	6
3.1. Solusi .....	6
3.2. Rencana Kegiatan .....	9
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....	10
BAB V HASIL YANG DICAPAI .....	13
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	18
DAFTAR PUSTAKA .....	19
Lampiran 1: Foto Kegiatan	

## RINGKASAN

Pasca penutupan lokasi tanggal 12 Desember 2012 oleh Walikota Surabaya, Ada 2 usaha *Laundry* yang berdiri yang dikelola oleh mantan WTS (Wanita Tuna Susila). Usaha tersebut sudah berjalan 2 tahun akan tetapi ada beberapa kendala yang berarti sehingga usaha tersebut masih belum memampakan hasil yang signifikan. Beberapa kendala yang dihadapi adalah: Masih bergantungnya cara mengeringkan pakaian kepada sinar matahari sehingga hal tersebut membuat proses kerja relatif lama, Manajemen keuangan yang masih belum teratur sehingga masih sering tercampur antara uang pribadi dengan uang usaha, Model promosi yang masih sangat konvensional dan beberapa persoalan lain. Berdasarkan persoalan diatas maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: (a) Pembuatan mesin pengering baju untuk mempercepat proses pengeringan sehingga meminimalisir ketergantungan terhadap cahaya matahari, (b) melatih membuat pembukuan yang efektif dan terkontrol, (c) melatih memcampur kimia *Laundry* yang tepat, dan (d) membuat model promosi yang kreatif dan berbasis teknologi.

*Kata Kunci : Kecamatan Krembangan, Mantan WTS, Usaha Laundry.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 ANALISIS SITUASI

#### 1.1.1 MITRA I MENTARI *LAUNDRY*

Surabaya sebagai salah satu kota industri dan pendidikan dengan aktivitas karyawan, mahasiswa maupun rumah tangga dengan pekerjaannya sibuk telah menciptakan peluang bisnis yang cukup menjanjikan dengan menawarkan jasa instannya yang mulai marak sekitar tahun 2000-an dengan bisnis pencucian pakaian atau lazim disebut *laundry*., kurang waktu dan menuntut untuk mendapatkan kemudahan, menjadi pendorong bagi pelaku bisnis *Laundry* untuk membuka usahanya. Bak cendawan di musim hujan dengan alasan pendukung lainnya bahwa dari objek usaha ini kondisi perekonomian yang lebih bagus pun menjadi alasan bagi menjamurnya usaha jasa *Laundry* ini.

Mentari *Laundry* merupakan UMKM yang berdiri sejak tahun 2013 awal, tepatnya pada bulan Desember 2012 Pemerintah Kota Surabaya menutup lokalisasi di kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Adapun tempat yang dijadikan sebagai tempat lokalisasi adalah :

LOKASI	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK < 17 TAHUN
RW 6 Kel. Krembangan (Lokalisasi Tambak Asri)	18.761 Orang	13.652 Orang
RW 9 Kel. Krembangan (Lokalisasi Tambak Asri)	2.578 Orang	1.852 Orang
RW 1 Kel. Sememi (Lokalisasi Sememi)	8.056 Orang	2.446 Orang
RW 2 Kel. Klakah rejo (Lokalisasi Klakah Rejo)	2.737 Orang	731 Orang

**Data Pemkot Surabaya, 2013**

Penutupan lokalisasi tersebut mempunyai implikasi serius bagi para mantan Wanita Tuna Susila (WTS). Implikasi yang paling serius dan menjadi PR bagi pemerintah adalah persoalan hilangnya lapangan pekerjaan dan mengembalikan mereka untuk kembali hidup wajar kedalam lingkungan sosial yang lebih baik, oleh sebab itu, Pemerintah kota Surabaya berorientasi pada dua program untuk mereka dengan

harapan ketika mereka lokalisasi sudah ditutup, mereka bisa hidup mandiri dan tidak lagi menjadi wanita tuna susila.

Pasca penutupan, beberapa mantan WTS sudah mempunyai usaha sendiri. Mentari *Laundry* adalah salah satu usaha yang dimiliki oleh mereka para mantan WTS. Usaha yang awal berdirinya mendapatkan modal dari pemerintah kota Surabaya sebagai kompensasi penutupan prostitusi. Dalam perjalanannya, Mentari *Laundry* mengalami berbagai persoalan karena ternyata mendirikan usaha lebih mudah dari pada menjaga keberlangsungan usaha, disamping itu juga, perhatian pemerintah kota Surabaya tidak seperti diawal-awal pembubaran tempat prostitusi.

Beberapa kendala yang dialami adalah masih bergantungnya cara mengeringkan pakaian kepada sinar matahari sehingga hal tersebut membuat proses kerja relatif lama dan bergantung pada cuaca, sementara konsumen akan mencari penyedia jasa yang sanggup memenuhi kebutuhan konsumen secara cepat dan pasti. Selain itu, pengaturan pemasukan dan pengaturan keuangan. Pemilik usaha masih sulit untuk membedakan mana keuangan bisnis dan keuangan untuk kebutuhan rumah tangga, keduanya bercampur menjadi satu sehingga susah menghitung *profit*.

Mentari *Laundry* perhari rata-rata dapat mencuci 60 kg cucian kotor, dengan harga bersaing Rp 4.000,-/ >5 kg. Pada akhir pekan bisa mencapai 60-90 kg/hari dan jika musim hujan berkepanjangan, cucian turun signifikan hingga 10 kg/hari dan *Mentari Laundry* 1 mempunyai 3 pegawai.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik *laundry*, konsumen seringkali kecewa karena ketepatan penyelesaian dan hal tersebut sering terjadi ketika di musim hujan yang berkepanjangan. Para konsumen sering kembali dengan tangan kosong mengingat baju yang mereka masukkan belum sepenuhnya kering dan bisa untuk diseterika.

### 1.1.2 MITRA II Mentari Laundry 2

Mentari Laundry 2 yang berlokasi di Jl. Tambak Asri 5D No. 18 Krembangan Surabaya ini sudah berjalan sekitar 2 tahun. Perhari rata-rata mencuci 40 kg cucian kotor, dengan harga bersaing Rp 4.000,- />5kg. Pada akhir pekan bisa mencapai 60-90 kg/hari.

Mentari *Laundry 2* berdiri faktornya sama dengan Mentari *Laundry 1*, *Laundry 2* ini saat ini memiliki 4 pegawai. Secara keseluruhan, masalah yang dihadapi kedua mitra sama persis. Akan tetapi yang membedakan adalah Mentari *Laundry 2* belum dimilikinya keterampilan menggunakan kimia *laundry* sehingga seringkali menghasilkan bau pakaian yang tidak sesuai yang diinginkan. Selain itu, kendala lainnya adalah model promosi jasa yang masih sangat konvensional.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pegawai, ternyata yang paling susah dalam bisnis ini bukan bagaimana cara mencuci akan tetapi cara menggunakan kimia *Laundry* yang tepat. Akibat dari itu maka seringkali bau pakaian tidak menentu. Persoalan yang penting yang sebenarnya juga dihadapi oleh kedua *Laundry* tersebut adalah cara mereka mempromosikan jasa *Laundry* yang cenderung pasif. Kondisi tempat yang tidak menarik ditambah lagi tidak ada model promosi aktif adalah persoalan serius yang dihadapi.

## 1.2 PERMASALAHAN MITRA

1.2.1 Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra adalah :

- a) Belum adanya mesin pengering.
- b) Belum mampu mengatur pendapatan yang itu merupakan hasil kalkulasi dari beban kerja karyawan dan hal tersebut disebabkan oleh lemahnya manajemen pengaturan beban kerja.
- c) Belum dimilikinya keterampilan menggunakan kimia *laundry*.
- d) Belum adanya model promosi yang aktif.

1.2.2 Prioritas utama permasalahan

Prioritas utama yang dihadapi oleh 2 kelompok *Laundry* spesifikasinya sama yaitu

- a) Belum adanya mesin pengering.
- b) Lemahnya manajemen keuangan dan pengaturan beban kerja
- c) Belum dimilikinya keterampilan menggunakan kimia *laundry*.
- d) Promosi yang sangat konvensional.



## BAB II TARGET DAN LUARAN

### 2.1. TARGET

Adapun target yang diharapkan dalam program Iptek bagi Masyarakat (IbM) kelompok *Laundry* adalah sebagai berikut.

No	Permasalahan	Program	Target keberhasilan
1	Belum adanya mesin pengering	Pengadaan mesin pengering	Meningkatkan pendapatan <i>Laundry</i> karena tidak bergantung pada cuaca.
2	Lemahnya manajemen keuangan dan pengaturan beban kerja	Pelatihan penjawalan	Mempunyai jadwal yang efektif untuk karyawan.
3	Belum dimilikinya keterampilan menggunakan kimia <i>laundry</i>	Pelatihan keterampilan kimia <i>Laundry clean</i>	Karyawan mampu menggunakan teknik kimia <i>Laundry clean</i> dengan baik
4	Model promosi yang pasif	Pengadaan <i>Website</i>	Peningkatan jangkauan promosi
5	Pembukuan Pemasukan dan pemasukan yang belum teratur	Pendampingan membuat pencatatan yang baik	Mampu mengukur untung dan rugi secara tepat

### 2.2. LUARAN

Berdasarkan target yang ditetapkan, adapun luaran yang diharapkan sebagai berikut:

- a) Program Iptek bagi Masyarakat akan dijadikan publikasi ilmiah, dan dipublikasikan ke jurnal nasional.
- b) Mitra memiliki kemampuan penjadwalan/ *cyclic scheduling* dalam mengatur jadwal karyawan.
- c) Mitra mampu meningkatkan pendapatan usaha *laundry*.
- d) Mitra memiliki mesin pengering sebagai penunjang usaha.
- e) Mitra memiliki keterampilan mengolah kimia *Laundry clean*
- f) Mitra memiliki *website*.

## BAB III

### METODE PELAKSANAAN

#### 3.1. Solusi

Terkait persoalan beban kerja dan manajemen keuangan, pelatihan penjadwalan *cyclic scheduling* memiliki tujuan untuk meminimalkan jumlah pekerja yang menangani kegiatan operasional harian. Dalam penjadwalan tersebut, setiap pekerja diberikan waktu libur selama dua hari berturut-turut dan hari kerja selama lima hari, penjadwalan yang dibuat di atas juga menghadapi masalah dengan permintaan yang tidak tetap. Warna pada masing-masing angka, menunjukkan bahwa pada hari libur tersebut karyawan yang bersangkutan mendapatkan hari libur, sedangkan angka yang tidak diberi warna menunjukkan hari kerja dari masing-masing pekerja (Heizer et al, 2006).

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
<b>Pekerja1</b>	2	2	2	2	2	2	2
<b>Pekerja2</b>	2	2	1	1	1	1	1
<b>Pekerja3</b>	1	1	1	1	0	0	0
<b>Kapasitas</b>	2	2	2	2	2	2	2
<b>Kelebihan Kapasitas</b>	0	0	0	0	0	0	1

**Table 1. contoh penjadwalan *cyclic scheduling***

Sistem paket pada produk (*packeting system*) pembacaan akan segmentasi pelanggan melalui sistem paket atas produk akan meningkatkan pendapatan karena varian pelanggan akan merasa nyaman atas paket-paket yang disediakan oleh UMKM. Pengadaan mesin pengering kapasitas 12 pakaian sekali pengeringan, *portable spotting gun* agar proses *spotting* lebih maksimal, 1 *portable power steam iron*, dan akan membeli 1 mesin pengering listrik (*tumble dryer*) kapasitas 7 kg untuk mengantisipasi pada hujan dan meningkatnya permintaan pencucian pakaian serta *sprei/bed cover*.

Selain itu, untuk menjawab persoalan promosi adalah dengan membuat website. Dari website tersebut harapannya info-info menarik terkait diskon, tips dan trik menjaga pakaian dan hal lain yang penting dapat disampaikan kepada konsumen. Hal tersebut sangat penting mengingat mengingat Surabaya adalah kota metropolitan dimana mayoritas penduduknya pengguna aktif *smartphone*.

#### **a. Metode pendekatan**

Metode yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan program belajar terpadu yang berorientasi untuk menghasilkan wirausahawan yang memiliki gagasan baru dalam menciptakan lapangan kerja (*job career*). Maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu dengan melakukan diskusi bersama mitra usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), mahasiswa magang beserta mentor dalam rangka menemu kenali masalah yang akan dihadapi dan mencari solusi secara bersama-sama dalam mengembangkan UMKM.

#### **b. Pelaksanaan program**

##### a) Teknik operasional

Teknik operasional yang akan dilakukan berdasarkan pada program yang akan dilakukan dan dicanangkan dengan harapan tujuan dan pelaksanaannya berjalan sebagaimana mestinya, maka langkah-langkah strategis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- (a) Melakukan koordinasi aktif dengan kedua pemilik laundry sebagai mitra dalam kegiatan IbM.
- (b) Melakukan pendekatan secara persuasif dengan mahasiswa yang akan diperbantukan di kedua Mitra.
- (c) Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan keberlanjutan program.

##### b) Tahapan pelaksanaan

###### (a) Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan pertama dalam memahami program IbM, Menentukan kriteria Mitra dalam program ini.

Kriteria inilah yang dijadikan acuan dalam kerjasama dalam kegiatan IbM.

(b) Tahap observasi

Setelah ditentukan mitra tim IbM melakukan observasi lebih mendalam menggunakan metode FGD dalam mengkaji, mencari dan menemukan persoalan yang sedang dihadapi oleh Mitra, sehingga mampu menentukan analisa kebutuhan untuk menangani masalah yang dihadapi mitra

(c) Tahap rencana strategi dan pendampingan

Setelah melakukan observasi Tim IbM menyusun rencana strategis untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan ketika melakukan observasi. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan dapat menyelesaikan persoalan yang sedang di hadapi.

(d) Tahap aksi dan pendampingan.

Tahap ini merupakan implementasi langkah-langkah strategis yang telah disusun. Kegiatan ini dalam rangka pengembangan Mitra baik dari segi pengolahan maupun pengembangan usaha.

### 3.2. Rencana Kegiatan

<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>	<b>Rencana kegiatan</b>	<b>Partisipasi mitra</b>	<b>Luaran</b>
Lemahnya manajemen keuangan dan pengaturan beban kerja	Memberikan pemahaman tentang pengaturan beban kerja	Pelatihan penjawalan <i>cyclicle scheduling</i>	Menyediakan tempat untuk penjelasan cara kerja <i>cyclicle scheduling</i>	Adanya jadwal tetap yang sifatnya temporer
Belum adanya mesin pengering	Memberikan mesin pengering untuk menopang usaha ketika musim penghujan	Pengadaan mesin pengering	Penyediaan tempat penyimpanan dan perawatan alat.	Mesin pengering
Belum dimilikinya keterampilan menggunakan kimia <i>laundry</i>	Memberikan pelatihan tentang kimia <i>laundry clean</i>	Pelatihan keterampilan kimia <i>laundry clean</i>	Penyediaan tempat pelatihan	Buku pedoman kimia <i>laundry clean</i>
Model Promosi yang konvensional	Membuatkan Website	Pelatihan pengelolaan website.	Penyedia tempat pelatihan	Informasi aktif dan menarik didalam website terkait harga promo, harga paket laundry dan tips memelihara pakaian
Peningkatan pendataan yang kurang progresif	Memberikan langkah-langkah meningkatkan penghasilan	Sistem paket pada produk ( <i>packeting system</i> )	Penyediaan tempat pelatihan	Buku pedoman manajemen pemasaran

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan penggabungan dari Lembaga Penelitian (Lemlit) dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya Nomor : 49/III.B/SK.Rek/III/2005. Pengurus LPPM yang berlaku saat ini mendasarkan diri pada SK Rektor No.146/KEP/II.3.AU/B/2010. LPPM UMSurabaya saat ini telah memfasilitasi diperolehnya beberapa hibah dan/atau dana pelaksanaan proyek dari Kementerian Dalam Negeri, selain itu juga berasal dari: Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Kota Surabaya, BKKBN, Yayasan Damandiri, dan lain-lain.

Kegiatan dan/atau proyek yang ditangani cukup beragam mulai dari Penelitian Dosen Muda, Kajian Wanita, Hibah Bersaing, Hibah Kompetensi Fundamental, Strategi Nasional, Pekerti, Hibah Buku Ajar, Hibah Buku Teks, KKN Tematik, KKN Posdaya dan lain-lain.

Tercatat sebanyak 3 proposal Pengabdian kepada Masyarakat telah dibiayai DP2M Dikti di tahun 2007 senilai Rp 70 juta, 4 proposal senilai Rp 107 juta di tahun 2008, dan 1 proposal senilai Rp 20 juta di tahun 2009. Selain itu terdapat 14 proposal Penelitian telah dibiayai DP2M Dikti di tahun 2007 senilai Rp 169 juta, 1 proposal senilai Rp 45 juta di tahun 2008, dan 7 proposal senilai Rp 469 juta di tahun 2011.

Mulai tahun 2012, untuk menggalakkan gairah menulis dan meneliti akan disediakan dana bagi peneliti pemula. Sebanyak 20 proposal terpilih akan dibiayai masing-masing Rp 1 juta.

Pada dosen di lingkungan UMSurabaya dengan di fasilitasi oleh LPPM UMSurabaya telah berhasil mendapatkan skema penelitian lanjutan diantaranya: 2 Penelitian Hibah Kompetensi, dan 1 Penelitian Strategi Unggulan Nasional. Ke depan LPPM UMSurabaya akan mulai melibatkan diri dalam beberapa penelitian regional Jawa Timur yang berada dibawah koordinasi Dewan Riset Daerah (DRD)

Jawa Timur, dan akan melibatkan diri dalam beberapa proyek nasional yang berada di Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Pekerjaan Umum.

Oleh karena itu secara kelembagaan, Universitas Muhammadiyah Surabaya ditetapkan sebagai 1 dari 5 Perguruan Tinggi Berprestasi di Jawa Timur oleh Kopertis Wilayah VII pada tahun 2008.

Kegiatan LPPM UMSurabaya juga tercatat sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang aktif dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan koordinasi Yayasan Damandiri yang diketuai oleh Prof. Haryono Suyono. LPPM UMSurabaya telah berkali-kali (2008-2013) mendapat pendanaan senilai total Rp 99 juta untuk mendirikan dan membina 20 Posdaya di Kecamatan Mulyorejo dan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Sebagai pengemban amanah 2 dharma dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), LPPM UMSurabaya telah menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata sejak diberlakukannya kembali (tahun 2008), dan sejak 2009 KKN Mahasiswa telah dilakukan dengan model Tematik yang tujuan akhirnya adalah pemberdayaan masyarakat dengan penguatan di bidang pendidikan dan ekonomi. Tercatat sampai dengan KKN tahun 2011 yang lalu, sebanyak 1.243 mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi telah mengikuti dan menyelesaikan KKN yang diselenggarakan di 3 Kecamatan di Kota Surabaya yaitu: Kecamatan Gunung Anyar, Kenjeran dan Mulyorejo. KKN Mahasiswa didesain dengan pola perkotaan untuk menghadapi berbagai permasalahan di perkotaan di sekitar UMSurabaya berada, sehingga keberadaan UMSurabaya bisa dirasakan manfaatnya dan tidak menjadi menara gading. Dalam 2 tahun terakhir (2010 dan 2011) titik berat tema KKN adalah Posdaya.

Selain itu juga, LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMSUBAYA) telah banyak melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat baik di daerah Surabaya, Gresik, Lamongan, Bojonegoro dan sebagainya. Beberapa aktivitas pengabdian masyarakat yang telah dilakukan khususnya kepada masyarakat yang lemah secara ekonomi antara lain :

1. 2009 – sekarang : Model Pengembangan Masyarakat Bisnis : Studi Kasus Di Perusahaan Keluarga Di Wedoro Sidoarjo
2. 2009 – sekarang : Pengembangan Model E-Dokumen Nursing Dalam Meningkatkan Sistem Informasi Asuhan Keperawatan Dirumah Sakit.
3. 2010 – 2011 :Pengembangan konsep PAUD terpadu di kota Surabaya.
4. 2009 – 2012 : Model Pengembangan Dan Peningkatan Pendapatan UKM (Home Industry) Produksi Sepatu/Sandal Kulit Melalui Peningkatan Modal , Ketrampilan Dan Perluasan Pasar di Mojosantren Kemasn Krian Sidoarjo.
5. 2010 – sekarang :Pendampingan pengembangan Bank Sampah di Kelurahan Mulyorejo Surabaya.
6. 2011 – sekarang :Pendampingan pengembangan usaha kue kelompok ibu-ibu di Surabaya.
7. 2012- sekarang :Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penanggulangan Masalah Kesehatan Jiwa Melalui Program Cmhn Di Kota Surabaya.
8. 2010 – sekarang :Pendampingan pengembangan pengelolaan Posyandu terpadu di desa Kelurahan Sutorejo, Surabaya.
9. 2010-Sekarang :Empat puluh satu desa binaan Berbasis Pos Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surabaya.
10. 2012- sekarang :Pendampingan pengembangan pengelolaan kotoran ternak sebagai biogas dan kompos di kecamatan Laren kabupaten Lamongan.



## BAB V

### HASIL YANG DICAPAI

#### 5.1 PENCAPAIAN PROGRAM

Berdasarkan proposal yang telah disusun, secara sistematis akan digambarkan realisasi dan pencapaian program yang telah dicapai oleh pengusul:

a) Persiapan

- Langkah awal yang kami lakukan adalah melakukan pertemuan awal sehari setelah di umumkan penerimaan dana untuk menyusun rencana tindak lanjut dari program. Beberapa program yang disusun membutuhkan penyesuaian-penyesuaian, sehingga diperlukan focus group discussion (FGD).
- Melakukan FGD antara pengusul dan mitra untuk kembali menganalisa persoalan mitra dan menentukan program yang akan dilakukan. Adapun hasilnya dari FGD ditentukan jadwal pelatihan kepada mitra. Acara dilakukan pada tanggal 22 Mei 2017 bertempat di usaha Mitra Jl. Tambak Asri No. 197 Surabaya.



*Suasana FGD awal bersama Mitra*

Adapun realisasi program tergambar dalam table dibawah ini :

No	Program	Target	Kondisi Mitra
1	<b><i>Perbaikan Managemen Keuangan dan Managemen Kerja</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mitra memiliki kemampuan managemen keuangan yang strategis dan relevan</li> <li>2. Mitra memiliki alur produksi yang sistematis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mitra tidak biasa membedakan antara keuangan untuk bisnis dan keperluan rumah tangga</li> <li>2. Mitra masih sering berhutang pada rentenir</li> <li>3. Mitra tidak bisa mengatur keuangan untuk modal dan keuangan untuk karyawan</li> </ol>
2	<b><i>Perbaikan Sarana</i></b>	<p>Perbaikan Sarana Produksi meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tampilan tempat usaha, baik depan maupun dalam produksi</li> <li>2. Papan Informasi laundry</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi workshop yang bercampur dengan rumah</li> <li>2. Kondisi produksi yang tidak rapi</li> <li>3. Tidak ada plakat identitas yang menunjukkan usaha laundry secara jelas.</li> </ol>
3	<b><i>Pemberian alat Produksi (Mesin Cuci) dan Pelatihan Marketing</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan paket jasa yang menarik dan terukur</li> <li>2. Pemberian Detergen alami karya inovasi mahasiswa.</li> <li>3. Pembuatan media sosial untuk promosi</li> <li>4. Pembuatan logo nama laundry</li> </ol>	<p>Kekurangan alat produksi karena mesin yang sudah ada sering mengalami kerusakan dan model Promosi yang konvensional.</p>

b) Pelaksanaan Program

- **Pelatihan Keuangan** memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pembukuan keuangan. Persoalan utama dari Mitra adalah masih susah membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Melalui pembukuan yang sederhana, mitra akan dipantau dan dievaluasi efektifitas pelatihan yang diberikan. Selain itu juga, pelatihan tentang manajemen kerja diberikan untuk mengatur pola kerja dan membedakan alur produksi agar lebih tersusun rapi.



*Suasana Pelatihan Keuangan dan Manajemen Kerja*

- Dari hasil pelatihan pertama, dilanjutkan dengan realisasi program **perbaikan sarana**. Perbaikan dilakukan dengan harapan memberikan kesan visual yang baik kepada customer/pelanggan. Perbaikan dilakukan dibagian luar maupun dalam usaha.





*Diatas adalah kondisi sebelum dan sesudah perbaikan sarana (kiri menunjukkan pra dan kanan menunjukkan pasca perbaikan)*

- **Pemberian alat Produksi (Mesin Cuci) dan Pelatihan Marketing** adalah pemberian mesin cuci untuk meningkatkan produktifitas mitra dan membuatkan sistem paket pada produk (*packeting system*). Pembacaan akan segmentasi pelanggan melalui sistem paket atas produk akan meningkatkan pendapatan karena varian pelanggan akan merasa nyaman atas paket-paket yang disediakan. Hal ini merupakan bagian dari strategi pemasaran jasa bagi para pelanggan. Adapun beberapa hasil yang didapatkan setelah melakukan proses diskusi serta membaca persoalan yang dihadapi di kedua mitra adalah sebagai berikut:
  - a) Program member bagi para pelanggan tetap dengan memberikan potongan 20% per 35 Kg dengan pembayaran di muka. paket ini berlaku untuk tiga bagian (Cuci Setrika, Setrika, Cuci Kering).
  - b) Reguler sistem ini berlaku untuk umum.
  - c) Paket exsprees 3 jam (paket ini dilakukan untuk memberikan layanan prima terhadap pelanggan yang membutuhkan proses cuci cepat).
  - d) Tukar 10 nota dapat discount harga berlaku untuk reguler.
  - e) Memberikan garansi cuci ulang apabila pelanggan tidak puas.
  - f) Jualan keliling yaitu waktunya ditentukan pada waktu pagi ketika awal sebelum buka diambil oleh piket shif 1 dan sore dilakukan oleh shif 2.
  - g) Jemput barang dilakukan apabila ada pesanan dari pelanggan dan waktunya dibatasi dari jam kerja.





*Suasana pemberian mesin cuci dan pelatihan dengan melibatkan mahasiswa*

Hasil pendapatan 3 bulan terakhir:

No	Bulan	Hasil
1	Juni	2.942.000
2	Juli	3.238.500
3	Agustus	3.800.000

## 5.2 POTRET MASALAH YANG MASIH TEREKAM

Adapun permasalahan yang dihadapi pada waktu pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Tempat yang digunakan adalah rumah hasil kontrak, sehingga dalam hal pengelolaan mitra mengalami kesusahan terutama terkait daya listrik,
- b) Tempat yang tidak strategis karena masuk kampung.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapat dari program IbM Kelompok usaha laundry adalah sebagai berikut:

1. Untuk peningkatan kualitas SDM Kelompok Usaha Laundry dalam usahanya dibutuhkan pelatihan skill berupa manajemen pemasaran yang efektif dengan melihat pangsa pasar.
2. Untuk peningkatan kualitas SDM Kelompok Usaha Laundry dalam usahanya dibutuhkan pelatihan skill tentang penjadwalan bagi karyawan.
3. Dalam rangka memberikan pelayanan prima maka penambahan fasilitas berupa mesin pengering sangat diperlukan dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap cuaca.

#### **7.2 Saran**

1. Perlu terus melakukan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan skill dalam mengelola usaha laundry secara modern dan pengembangan usaha
2. Perlu ada sinergi diantara semua karyawan dalam mengembangkan usaha laundry tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antony, Robert N and Vijay Govindaran, 2007, Management Control System, McGraw Hill, New York
- Besako et al, Economic of Strategy, 2007, John Wiley and Sons.
- Cooper, Donald R. And Pamela Schindler, 2006, Metode Riset Bisnis, McGraw Hill, New York
- Herjanto, Eddy, Manajemen Operasi, 2007, Grasindo, Jakarta.
- Heizer, Jay and Barry Render, 2006, Operation Management, Prentice Hall, New Jersey.

# Lampiran 1 : Publikasi Media Massa (Cetak/Elektronik)

8 **Bhirawa**

---

PENGABDIAN MASYARAKAT

## Saling Kolaborasi Giatkan Pengabdian Masyarakat

Pendampingan UM Surabaya untuk Warga Terdampak Penutupan Eks Lokalisasi Krembangan

Senyum Rinin Rahayu terlihat ketika menyambangi rumahnya rombongan dari Universitas Muhammadiyah (UM) Surabaya, Rabu (23/8). Pukul sembilan rumahin jata binatu itu kedatangan dosen dan mahasiswa di kondemngnya. Jalan Tambak Asri 197 Surabaya. Tidak sakadar berkunjung, rombongan UM Surabaya ini membawa Rinin buah tangan berupa mesin cuci dan seperi-angkut sabun cuci. Ini sabun cuci bukan sabun sembarangan. Pembelian mesin cuci itu juga bukan pembelian biasa. Di balik pembelian itu, ada maksud yang lebih substansi. Yakni pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan kolaborasi penelitian dosen serta inovasi mahasiswa.

"Usaha ini sudah saya mulai sejak adanya penutupan lokalisa-si Krembangan oleh Pemkot Surabaya 2013 lalu. Mulanya dibantu oleh PCA Krembangan, dikontrolkan rumah. Sekarang ada teman-teman dari UM Surabaya ikut mendampingi," tutur Rinin.

Rinin cukup terbantu dengan kehadiran mereka. Selain inovasi mahasiswa yang akan coba dia gunakan. Pendampingan lain dalam pengembangan usaha cukup bermanfaat untuknya. Sebab, seringkali perputaran uang itu tidak cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, belanjali modal dan investasi. "Saya akan coba sabun cuci alami dari lerak ini. Karena sudah dikenal masyarakat, lerak lebih bagus untuk mencuci pakaian," kata dia.

Pendampingan ini merupakan bagian dari realisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh empat dosen UM Surabaya. Mereka adalah Mahsun Jayadi, Radius Setyawan, Sunardi Ferry dan Anis Setyowati. Sedangkan mahasiswanya adalah Winda Mawati dan Anis Adzita Rosali Rusali.

Pendampingan dilakukan mulai dari mendampingi pe-nadatan keuangan hingga inovasi detegern yang digunakan.

"Dari sisi ekonomi, lebih susah karena mereka belum menesib-kan pembayaan di usaha ini. Makanya kami situ usang bentuk pembayaannya agar dipisah dari biaya hidup, tabungin dan modal," ujar An Setyowati di sela kungumannya kemarin.

Binatu Rinin dipin karena masih bertahan setelah diberikan ban-tuan pada 2013, meskipun fasili-tas binatu mulai berbalas. Satu mesin cuci milik Rinin sudah tidak bisa digunakan, sehingga Rinin dan satu karyawannya harus mencuci baju kotor dengan tangan sebelum dikerlingkan pada mesin cuci.

"Pembelian keuangan sudah bisa di-tagikan dengan baik oleh mem-ka. Tinggal bagaimana cara meny-impan tabungin dengan lebih ketal," lanjutnya.

Selain membentarkan edukasi manajemen keuangan, pihak UM Surabaya juga memberikan bantu-an promosi konvensional melalu pemasangan banner. Juga satu alat mesin cuci yang baru, selain itu juga menggunakan sabun cuci inovasi mahasiswa yang lebih ramah lingkungan. **tam**

Dua mahasiswa UM Surabaya, Winda Mawati dan Anis Adzita Rosali Rusali mem-bantu persiapan kepa-da Rin Rahayu tentang modal sabun cuci alami dari lerak.

bagian dari realisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh empat dosen UM Surabaya. Mereka adalah Mahsun Jayadi, Radius Setyawan, Sunardi Ferry dan Anis Setyowati. Sedangkan mahasiswanya adalah Winda Mawati dan Anis Adzita Rosali Rusali.

Pendampingan dilakukan mulai dari mendampingi pe-nadatan keuangan hingga inovasi detegern yang digunakan.

"Dari sisi ekonomi, lebih susah karena mereka belum menesib-kan pembayaan di usaha ini. Makanya kami situ usang bentuk pembayaannya agar dipisah dari biaya hidup, tabungin dan modal," ujar An Setyowati di sela kungumannya kemarin.

Binatu Rinin dipin karena masih bertahan setelah diberikan ban-tuan pada 2013, meskipun fasili-tas binatu mulai berbalas. Satu mesin cuci milik Rinin sudah tidak bisa digunakan, sehingga Rinin dan satu karyawannya harus mencuci baju kotor dengan tangan sebelum dikerlingkan pada mesin cuci.

"Pembelian keuangan sudah bisa di-tagikan dengan baik oleh mem-ka. Tinggal bagaimana cara meny-impan tabungin dengan lebih ketal," lanjutnya.

Selain membentarkan edukasi manajemen keuangan, pihak UM Surabaya juga memberikan bantu-an promosi konvensional melalu pemasangan banner. Juga satu alat mesin cuci yang baru, selain itu juga menggunakan sabun cuci inovasi mahasiswa yang lebih ramah lingkungan. **tam**

### Lerak Efektif Bersihkan Noda, Sekaligus Ramah Lingkungan

Inovasi karya Winda dan Anis terpilih mendapat bagian dalam pengabdian UM Surabaya pada masyarakat. Winda menyelesaikan, penggunaan sabun cuci ramah lingkungan mereka buah tangan bahan Lerak. Keuntungan dalam lerak dipes-kannya dapat dengan mudah membe-rikan noda pada kain dengan tetap men-jaga kualitas kain. "Selain itu kalau pakai lerak akan menghasilkan ketak pada mesin cuci," ingap Winda.

Winda juga menyogoti untuk mema-sok sabun tersebut jika Rinin mau men-gingkan kualitas cucunya. Sebab, un-tuk proses produksinya pun tidaklah ma-hal. Dalam sekali produksi dengan meng-gunakan 1 Kg lerak, akan menghasilkan 3 liter sabun cuci cair siap pakai. "Harga bahan bakunya Rp20 ribu untuk 1 Kg lerak. Hanya saja lerak ini susah dicari di kota seperti Surabaya ini," tutur Winda.

Secara ekonomi, harga sabun kimia memang lebih murah. Namun, kualitas hasil cucian akan sapaian dengan har-ga produk lerak. "Konsistensinya ada har-ga ada kualitas, selama bahan baku mudah didapatkan kami bisa membantu untuk pasokannya," pungkasnya.

Lainnya lanjut Anis menjelaskan, proses produksi sabun cuci dari lerak ini cukup sederhana. Mulanya buah lerak dipisah-kan dari bijanya. Dingin buah lerak lalu diendam selama satu malam hingga lu-rak. Penderama dilakukan dengan pe-gandingan 1:2 air dan lerak. "Kalau hasil-nya mau maksimal operasi itu perbandin-gannya," kata dia. Dari proses pendera-man itu, air rendaman langsung bisa di-jadikan pengganti sabun cuci kimia. Agar lebih menarik, Anis menambahkan pewang dan pewarna pakaian yang aman dalam sabunnya. "Ada cara yang lebih cepat dan praktis. Yaitu merembuk-lerak hingga halus dan diambil airnya. Itu juga bisa," pungkasa dia. **tam**

9

---

SURYA | KAMIS, 24 AGUSTUS 2017

f suryaonline
E portal surya
📄 surya.co.id
🌐 surya.co.id
📍 suryamalang.com

SURYA/HABIBUR ROHMAN

**PEMBERDAYAAN WARGA** - Rumah Laundry Bu Rinin mendapat kunjungan mahasiswa UM Surabaya, yang memperkenalkan detergen alami berbahan lerak. Ini merupakan program pendampingan ibu-ibu di eks lokalisasi di Tambak Asri, Kecamatan Krembangan, Surabaya, Rabu (23/8).



# Sabun Klerek Ditawarkan ke Laundry Rumahan

**SURABAYA** - Bisnis rumah cuci terus menjamur di kota Surabaya karena prospek bisnisnya sangat menjanjikan. Apalagi, kesibukan warga Surabaya yang sudah tidak menginginkan untuk melakukannya sendiri. Sehingga alternatif utama adalah menggunakan jasa tukang cuci rumahan itu karena harga terjangkau.

Selama ini, rumah cuci-rumah cuci itu menggunakan detergen curah sebagai bahan utama untuk mencuci. Karena harganya yang sangat terjangkau. Konon itu dilakukan karena konsumen menginginkan harga jasa cuci juga bisa terjangkau. Sehingga pengusaha laundry ini pun mementingkan harga murah dibandingkan kualitas.

Karena itulah, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) mencoba menawarkan alternatif pengganti detergen kimia curah yang selama ini digunakan para pengusaha rumah cuci. Uji coba detergen yang diberi nama Sacumi (sabun cuci alami) itu dilakukan di Rumah Cuci Mentari milik Ririn Rahayu di kawasan Tambak Asri yang dulu dikenal sebagai kawasan lokalisasi.

Sacumi hasil inovasi dua mahasiswa Pendidikan Biologi UM Surabaya, Winda Milawati dan Anis Alfathul Rosidah ini diperkenalkan pada Ririn Rahayu untuk digunakan sebagai alternatif bahan baku pencucian. Dalam hal ini, keduanya dibantu para dosen di antaranya Mahsun Jayadi, Radius Setiyawan, Junaidi Fery dan Arin Setyowati.

Detergen buatan keduanya terbuat dari klerek yang dicampur dengan beberapa bahan untuk memberikan aroma yang dan berbusa. "Ini lebih ramah lingkungan. Jika digunakan di mesin cuci tidak ada residu sehingga lebih hemat air. Kalau mencuci dengan tangan, sisa air bilasannya bisa digunakan untuk menyiram tumbuhan sebagai kompos," jelas Winda Milawati ketika ditemui di Rumah Cuci Mentari di kawasan Tambak



**INOVASI** : Dua mahasiswa UM Surabaya, Winda Milawati dan Anis Alfathul memperkenalkan Sacumi (sabun cuci alami) kepada pemilik Rumah Cuci Mentari milik Ririn Rahayu, di Tambak Asri Surabaya, Rabu (23/8).

Asri Kecamatan Krembangan Surabaya, Rabu (23/8).

Penelitian selama sebulan sejak Maret 2017 lalu itu adalah inovasi yang terpilih dari lomba program inovasi mahasiswa di kampus setempat. "Kami mengambil bahan baku dari klerek karena selama ini klerek ini yang dipakai untuk mencuci baju pada zaman dahulu. Klerek bisa membuat warna baju lebih awet dan tidak berbahaya bagi lingkungan," tukasnya.

Memang, Winda dan Anis mengakui bahwa produk Sacumi ini masih dalam proses uji coba ke rumah cuci-rumah cuci. Sehingga sampai saat ini, mereka masih bisa menentukan harga jual dari produknya. Namun, bagi keduanya, harga adalah relatif. "Ada harga ada rupa. Konsumen berhak memilih," tandasnya.

Pemilik Rumah Cuci Mentari, Ririn Rahayu mengaku klerek memang bagus untuk dijadikan bahan mencuci. Baju tidak cepat rusak dan warna tetap cemerlang. "Nanti saya akan tawarkan pada konsumen mat detergen yang mana. Kalau curah biasa harga segini, kalau pakai detergen klerek punya adik-adik mahasiswa ini harganya segini. Tentunya konsumen butuh penjelasan," tuturnya.

Dosen UM Surabaya, Mahsun Djayadi menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa dan dosen ini adalah upaya untuk menciptakan masyarakat mandiri. Bisnis mandiri adalah upaya untuk menopang kemandirian. Menawarkan detergen ramah lingkungan adalah salah satu dari program kemandirian yang digelar UM Surabaya.

Selain ada juga pelatihan manajemen keuangan dan sebagainya.

"Kami bersama tim dan beberapa mahasiswa UMSurabaya berusaha sekuat tenaga untuk membantu agar bisnis laundry Bu Ririn bisa tetap eksis. Beberapa pelatihan sudah kami lakukan, seperti manajemen keuangan dan pelatihan manajemen kerja. Harapannya mereka mampu berkembang dan konsisten dalam berbisnis. Selain pelatihan, kami juga memberikan alat produksi berupa mesin cuci, harapannya mampu meningkatkan produktivitas," jelasnya.

Sementara itu Radius Setiyawan, anggota tim yang juga dosen UMSurabaya menambahkan kegiatan ini bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian. • end

DUTA MASYARAKAT  
KAMIS, 24 AGUSTUS 2017

## Lampiran 2 : Publikasi Ilmiah



### Letter Of Acceptence

Hormat Kami,

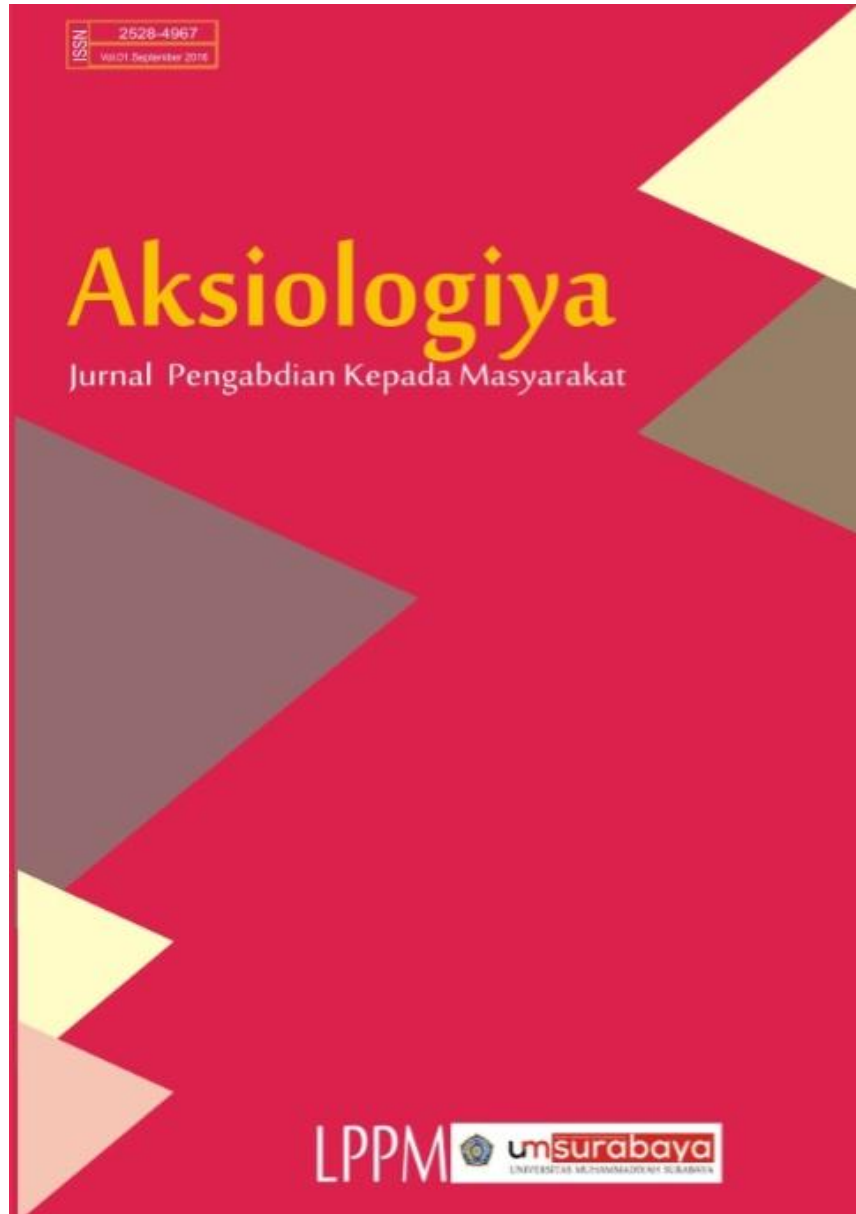
Melalui surat ini kami menyatakan bahwa manuscript dengan judul "**Pemberdayaan Usaha Binatu Wilayah Terdampak Eks-Lokalisasi Daerah Morokrembangan Kota Surabaya**" yang dibuat oleh saudara **Radius Setiawan, S.Pd., Ma.** diterima untuk diterbitkan di Aksiologi "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya edisi Oktober 2017. Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Surabaya, 2 September 2017

Ketua,

**Aksiologi**  
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd.



Link Jurnal :

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Aksiologi/article/view/863>